



Pengaruh Modal Usaha Dan Penetapan Harga Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Tidore Selatan

Rahayu S.Hi.Jakin¹; Fadli Dahlan²; Ir Titiek Arafiani Ruray^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

This study aims to determine the effect of business capital and pricing on culinary business revenue in micro-enterprises in South Tidore District. This study uses a quantitative method with a population of 77 active culinary businesses in South Tidore District. The results of the study indicate that the business capital variable has a positive and significant effect on revenue, as indicated by a coefficient value of 0.423, with a calculated t-value of 4.069 > t-table 1.992 and a significance level of 0.000 < 0.05. The pricing variable also has a positive and significant effect on revenue, with a coefficient value of 0.498, a calculated t-value of 5.283 > t-table 1.992, and a significance level of 0.000 < 0.05. Simultaneously, business capital and pricing have a significant effect on culinary business revenue, as evidenced by a calculated F-value of 228.719 > F-table 3.119 and a significance level of 0.000 < 0.05. Thus, it can be concluded that the greater the business capital and the more appropriate the pricing applied, the higher the income obtained by micro culinary businesses in South Tidore District.

Keywords: Business capital, Pricing, Income

(*) Corresponding Author: rahayuayuyuu71@gmail.com¹, fadlidahlan01@gmail.com², titiekruraynuku@gmail.com³

How to Cite: Jakin, R., Dahlan, F., & Ruray, T. (2025). Pengaruh Modal Usaha Dan Penetapan Harga Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Tidore Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 304-314. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13152>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Namun, sebelum adanya pengaturan resmi melalui undang – undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008, UMKM merupakan banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu pengembangan UMKM dengan memberikan wadah bagi pelaku usaha berupa kredit/modal pinjaman diharapkan mampu mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Perekonomian di suatu negara oleh sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar yang mendapatkan izin serta perhatian pemerintah secara langsung, sedangkan sektor informal berlaku sebaliknya. Sektor informal merupakan sektor yang banyak menampung kerja yang tidak bisa diserap oleh sektor formal. salah satu bidang pekerjaan dalam sektor formal ini adalah perdagangan. Berdagang merupakan bentuk alternatif yang paling mudah dalam mencari rezeki, misalnya di muka rumah, pasar, atau tempat-tempat keramaian lainnya nora (2021).

Banyak bidang usaha dagang yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi suatu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan Masyarakat, khususnya masyarakat berada dalam ekonomi golongan rendah maupun menengah, salah satu bidang usaha disektor kuliner. Kegiatan perdagangan dalam sektor kuliner saat ini sedang mengalami perkembangan. Usaha di bidang kuliner banyak yang minati oleh beberapa kalangan Masyarakat dikarenakan usaha ini lebih mudah dilakukan dan tidak mengharuskan seseorang menjalankan berpendidikan tinggi andri (2023).

Bantuan bagi pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tidore Selatan diberikan melalui Dinas Perindagkop Kota Tidore Kepulauan. Bantuan modal usaha berupa peralatan, seperti mesin parut, oven, mixer, dan blender, diserahkan secara simbolis oleh mantan Wali Kota Capt. Ali Ibrahim di Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu. Plt. Kepala Dinas Perindagkop dan UKM, Ibu Selvia M. Nur, menyatakan bahwa program ini bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, dan menciptakan pelaku usaha yang tangguh dan mandiri.

Dari data perindagkop menunjukkan bahwa modal bantuan berupa peralatan Perindagkop kepada pelaku usaha mikro di sektor usaha kuliner sebesar Rp 370 juta usaha mikro di sektor kuliner tahun 2024 modal bantuan peralatan tersebut dapat 1 tahun sekali akan tetapi dalam pengamatan peneliti terhadap beberapa usaha kuliner mikro Kecamatan Tidore Selatan bahwa dengan total bantuan dari pemerintah daerah tidak sampai pada usaha kuliner mikro, oleh sebab itu usaha kuliner mikro dalam hasil wawancara menggambarkan modal usaha ini berasal dari modal pribadi, modal usaha dalam hasil wawancara beragam oleh karna itu modal usaha sebagaimana yang dimaksud dalam teori putu (2023) Modal adalah sarana yang digunakan para pekerja baik berupa barang maupun uang untuk menjalankan usahanya.

Pelaku usaha kuliner mikro di Tidore Selatan dengan jumlah sebanyak 77 dengan jumlah ini dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kuliner di Kecamatan Tidore Selatan belum mampu mengelola modal secara efektif dan menetapkan harga jual dengan pertimbangan yang matang.

Penetapan harga sebagian besar pelaku usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan belum memiliki strategi harga yang tepat. Penetapan harga seringkali dilakukan tanpa perhitungan biaya produksi secara rinci atau analisis pasar yang akurat. Banyak pelaku usaha hanya menyesuaikan harga dengan pesaing atau berdasarkan perkiraan kasar, tanpa mempertimbangkan margin keuntungan dan daya beli konsumen. Akibatnya, harga yang ditetapkan bisa terlalu rendah sehingga tidak menutupi biaya, atau terlalu tinggi sehingga menurunkan daya saing produk di pasar. sebagaimana penetapan harga yang dimaksud dalam teori oni (2022) penetapan harga adalah salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur lainnya menghasilkan biaya.

Selain modal usaha dan penetapan harga adalah pendapatan usaha kuliner mikro masih tergolong rendah dan fluktuatif, tidak sebanding dengan waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Banyak pelaku usaha hanya mampu menutup biaya operasional tanpa memperoleh keuntungan bersih yang memadai. Pendapatan yang tidak stabil menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk melakukan pengembangan usaha atau menabung untuk keperluan jangka panjang. Faktor seperti modal terbatas dan

kesalahan dalam penetapan harga menjadi penyebab utama rendahnya pendapatan. sebagaimana yang dimaksud dalam teori Linda (2022) pendapatan pendapatan merujuk pada penerimaan yang diterima dalam bentuk uang atau barang sebagai hasil dari kegiatan produksi, perdagangan, atau jasa yang dilakukan oleh individu atau badan usaha selama periode tertentu.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antar variabel, baik itu variabel modal usaha, dan penetapan harga terhadap pendapatan. Populasi penelitian ini adalah usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan yang berjumlah 77 usaha kuliner yang masi aktif sampai sekarang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah sebuah penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak.

Penelitian ini di lakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dianalisis berasal dari Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode sensus berdasarkan bahwa sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus Sugiyono (2013). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. metode sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah usaha kuliner pada usaha mikro yang masi aktif hingga sekarang 77 usaha kuliner pada usaha mikro tersebut yang sudah terdaftar di Kantor Dinas perindangkop Kota Tidore Kepulauan.

Penelitian ini akan memakai data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada pemilik Usaha Kuliner pada usaha Mikro berada di Kecamatan Tidore Selatan. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel, dan sejenisnya. Teknik analisis data melalui uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, uji korelasi berganda, uji analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Variabel	Item	Korelation Aitem-Total	r-tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	1	0.704**	0.224	Valid
	2	0.725**	0.224	Valid
	3	0.819**	0.224	Valid
	4	0.688**	0.224	Valid
	5	0.888**	0.224	Valid

	6	0.890**	0.224	Valid
	7	0.817**	0.224	Valid
	8	0.894**	0.224	Valid
Variabel	Item	Korelation	r-tabel	Keterangan
		Aitem-Total		
	9	0.838**	0.224	Valid
Penetapan Harga (X2)	1	0.898**	0.224	Valid
	2	0.886**	0.224	Valid
	3	0.784**	0.224	Valid
	4	0.862**	0.224	Valid
	5	0.645**	0.224	Valid
	6	0.759**	0.224	Valid
	7	0.878**	0.224	Valid
	8	0.896**	0.224	Valid
	9	0.604**	0.224	Valid
	10	0.840**	0.224	Valid
Pendapatan (Y)	1	0.794**	0.224	Valid
	2	0.880**	0.224	Valid
	3	0.881**	0.224	Valid
	4	0.633**	0.224	Valid
	5	0.883**	0.224	Valid
	6	0.735**	0.224	Valid
	7	0.896**	0.224	Valid
	8	0.881**	0.224	Valid
	9	0.735**	0.224	Valid
	10	0.765**	0.224	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa setiap pernyataan ataupun indikator di nyatakan valid sebab r-hitung lebih besar dari r-tabel

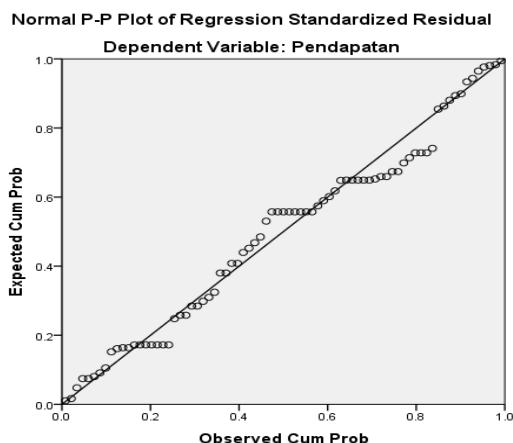
Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's alpha	Nilai batas	Kesimpulan
Modal usaha (X1)	0.888	0.60	Reliabel
Penetapan harga(X2)	0.910	0.60	Reliabel
Pendapatan(Y)	0.926	0.60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat di ketahui bahwa nilai croanbach's alpha untuk masing-masing variabel diatas nilai 0,60. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Dari grafik P-Plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multiklonearitas

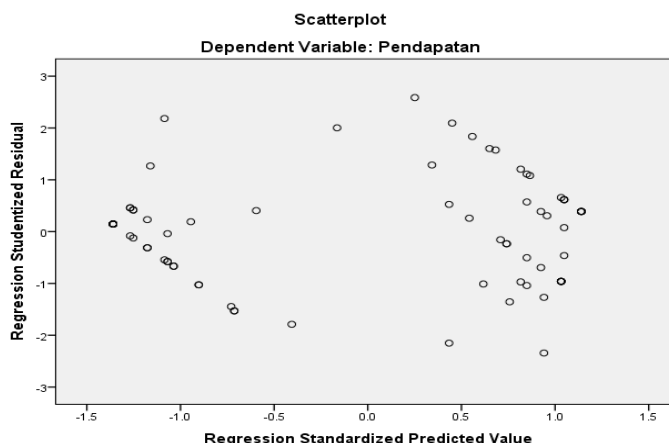
Coefficients^a

Model	Unstandarzed Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.104	1.693		2.424	.018		
Modal usaha	423	.104	.413	4.069	.000	.182	5.489
Penetapan harga	498	.094	.537	5.283	.000	.182	5.489

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari data ouput diatas diketahui bahwa nilai tolerance tabel menunjukan bahwa 2 variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. hasil perhitungan nilai (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel indenpenden yang memiliki nilai (VIF) lebih dari 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal usaha dan penetapan harga terhadap pendapatan tidak terjadi masalah dalam multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari Output Gambar grafik diatas dapat menjelaskan bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas, titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.857	1.883	3.403

Predictors: (Constant), Penetapan Harga, Modal Usaha
Dependent Variable: Pendapatan

Dari output diatas dapat di ketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW-hitung) sebesar 3.403 , nilai $D_u = 1.683$ dan nilai $4 - d_u = 4 - 1.683 = 1.679$ karna nilai $1.683 < 3.403 > 1.683$ Maka dapat di simpulkan terjadinya autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

1. Output Variables/removed

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penetapan Harga, Modal Usaha ^b	.	Enter

Dependent Variable: Pendapatan
Requested variables entered.

Output ini menjelaskan tentang variabel yang di maksudkan dalam model yang di keluarkan dari model. Dari output dapat di lihat bahwa variabel indenpenden yang di masukan dalam model adalah modal usaha (X1) dan penetapan harga (X2) tidak ada variabel yang dikeluarkan (Removed) sedangkan metode regresi menggunakan enter.

2. Output Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.857	1.883

Factors: (Constant), Penetapan Harga, Modal Usaha
 Dependent Variable: Pendapatan

Output ini menjelaskan ringkasan model yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), Koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (*std Error of estimate*). R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen artinya bahwa modal usaha dan penetapan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,928 artinya korelasi antara modal usaha dan penetapan harga terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro bernilai sebesar 0,928 hal ini berarti terjadi hubungan sangat erat karena nilai mendekati 1.

3. Output Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

(Constant)	4.104	1.693		2.424	.018
Modal Usaha	.423	.104	.413	4.069	000
Penetapan Harga	.498	.094	537	5.283	000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai konstanta (a) adalah 4.104 artinya jika modal usaha dan penetapan harga nilainya adalah 0 maka tingkat pendapatan juga nilainya 4.104. sedangkan nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X1) adalah 0.423 ini dapat di artikan bahwa modal usaha berpengaruh sebesar 0.423. nilai koefisien regresi variabel penetapan harga (X2) adalah 0.498 ini dapat di artikan bahwa penetapan harga berpengaruh sebesar 0.498.

Uji t

- a. H1 variabel modal usaha memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4.069 dengan nilai n sejumlah 77 reponden. Berdasarkan nilainya tersebut maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $4,069 > 1.992$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hipotesis 1 (H1) dapat diterima, sehingga dinyatakan bahwa variabel harga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro.
- b. H2 variabel Penetapan harga memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5.283 dengan nilai n sejumlah 77 responden. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $5.283 > 1.992$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hipotesis 2 (H2) dapat diterima, sehingga dinyatakan bahwa variabel penetapan harga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro.

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1622.512	2	811.256	228.719	.000 ^b
1 Residual	262.475	74	3.547		
Total	1884.987	76			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Penetapan Harga, Modal Usaha

Output ini menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi. Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($228.719 > 3.119$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat diartikan bahwa modal usaha dan penetapan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan, dari hasil pengujian pada tabel 4.16 di atas jika signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 di terima, karena nilai signifikansi yang didapat adalah $0,000 > 0,05$ maka H_0 di terima artinya bahwa modal usaha dan penetapan harga terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan

Dari hasil penelitian ini diperoleh pengaruh positif antara modal usaha terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan. Pelaku usaha kuliner di Kecamatan Tidore Selatan terhadap pentingnya modal tergolong tinggi, karena tanpa modal awal, pelaku usaha tidak dapat melakukan aktivitas produksi maupun menjual produk secara berkelanjutan. sebagian besar pelaku usaha kuliner mikro memperoleh modal dari program bantuan pemerintah. Bantuan tersebut berperan penting dalam mendorong pelaku usaha kecil agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Program bantuan modal juga menjadi bentuk dukungan nyata pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro. pelaku usaha menyadari bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu penghambat utama dalam mengembangkan usaha. Kondisi ini umum dialami oleh pelaku usaha mikro yang masih mengandalkan modal pribadi dalam jumlah terbatas, sehingga sulit untuk memperluas kapasitas produksi atau meningkatkan kualitas produk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siskawati (2024) pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Makanan dan minuman di Kota Gorontalo. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang artinya yaitu semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang didapatkan. Maghfiroh (2020) pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap pendapatan umkm (studi kasus pada pedagang es tebu di kelurahan kedundung kecamatan magersari kota Mojokerto) . Hasil penelitian ini adalah Modal Usaha dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan es tebu di Kelurahan Kedundung. modal yang cukup, pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki sarana prasarana, dan mengelola usaha secara lebih efektif, sehingga pendapatan usaha meningkat.

Pengaruh penetapan harga terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan

Dari hasil penelitian ini diperoleh pengaruh positif antara penetapan harga terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan. Penetapan harga pelaku usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memahami karakteristik konsumen lokal dan kebutuhan mereka, sehingga produk yang ditawarkan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Strategi ini penting karena harga yang terjangkau mendorong konsumen untuk melakukan pembelian berulang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Fahriza (2021) pengaruh penetapan harga jual terhadap pendapatan pada usaha dagang kreasi lutvi medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Jika pelaku usaha menetapkan harga produk sesuai dengan kemampuan beli konsumen, kualitas produk, dan daya saing pasar, maka pendapatan usaha cenderung meningkat.

Pengaruh modal usaha dan penetapan harga secara simultan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal usaha dan penetapan harga berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan Semakin tinggi modal usaha dan penetapan harga maka semakin meningkat pendapatan.

Dari hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui hipotesis 1 dan Hipotesis 2, di lihat dari hasil pengujian modal usaha dan penetapan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di kecamatan Tidore selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki dan semakin tepat strategi penetapan harga yang diterapkan oleh pelaku usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Nilai koefisien regresi positif pada kedua variabel bebas mengindikasikan adanya hubungan searah, di mana peningkatan modal usaha dan penetapan harga yang sesuai akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, modal usaha yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk menambah stok, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pemasaran, sedangkan penetapan harga yang tepat mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan volume penjualan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa modal usaha dan penetapan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal yang efisien dan strategi harga yang kompetitif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan:

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan
2. Penetapan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan.
3. Modal usaha dan penetapan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner pada usaha mikro di Kecamatan Tidore Selatan.

REFERENSI

Andri, w., nengsih, t. A., & sudharyati, n. (2023). Analisis keberadaan umkm di bidang kuliner dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan kuala jambi kabupaten tanjung jabung timur. *Jurnal ilmiah manajemen, bisnis dan kewirausahaan*, 3(3), 281–294.

<https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/article/download/564/623/1792>

Arniyasa, p. Y. P., & karmini, n. L. (2023). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce terhadap pendapatan umkm bidang kuliner di kota denpasar. *Public service and governance journal*, 4(2), 138–149.

https://www.researchgate.net/publication/375064010_Pengaruh_Modal_Usaha_Tenaga_Kerja_dan_Penggunaan_Ecommerce_Terdapat_Pendapatan_UMKM_Bidang_Kuliner_di_Kota_Denpasar

Kamelia, n. (2021). Peran sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja di

kecamatan labang kabupaten bangkalan. *Independent: journal of economics*, 1(1), 205–221.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/38786>

Maulania, m. I. (2020). Pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap pendapatan umkm (studi kasus pada pedagang es tebu di kelurahan kedundung kecamatan magersari kota Mojokerto). *Stie mahardhika surabaya*.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21512>

Mutiara Fahriza (2021). Pengaruh penetapan harga jual terhadap pendapatan pada usaha dagang kreasi Lutvi Medan Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan

<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15377/1/168330045%20-%20Mutiara%20Fahriza%20-%20Fulltext.pdf>

Sarah, I., & Ibrahim, M. (2022). Pengaruh modal usaha dan sikap entrepreneurship terhadap UMK kuliner kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Ekonomika45: jurnal ilmiah manajemen, ekonomi bisnis, kewirausahaan*, 10(1), 346–352.

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/1027>

Sinambela, O. (2022). Pengaruh variasi menu dan harga terhadap kepuasan pengunjung warung mie ayam Ma'e (studi desa Candi Mas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara). *Iain Metro*.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7227/>

Sugiyono 2013 *Kualitatif dan R & D Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Zakaria, S. A., Arham, M. A., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah makanan dan minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 497-505.

<https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/159>